

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peralihan dari tingkat ekonomi yang sederhana menuju ke tingkat ekonomi yang lebih modern demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional pembangunan Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Maka dari itu, diperlukan suatu perencanaan pembangunan dari suatu wilayah. Pembangunan merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat kearah yang lebih baik. Dalam prosesnya, pembangunan harus berpijak pada perencanaan strategis yang matang. Dengan perencanaan dilakukan suatu perkiraan mengenai potensi, prospek, hambatan dan resiko yang dihadapi. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif yang terbaik dan memilih kombinasi yang terbaik.

Keberhasilan pembangunan nasional merupakan cerminan keberhasilan pembangunan daerah. Pembangunan nasional yang memicu pembangunan daerah sehingga mengacu pada pemerataan dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Pada era otonomi daerah saat sekarang ini, daerah diberikan kewenangan dan peluang yang luas bagi pengembangan potensi ekonomi, sosial, politik dan budaya. Salah satu bentuk peluang itu adalah perlunya penajaman orientasi pembangunan yang berbasis pada potensi daerah. Masing-masing daerah didorong tidak saja untuk lebih mampu mengambil peran dan prakarsa dalam perencanaan pembangunan, tetapi juga untuk lebih jeli mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber daya secara optimal yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Bahar, 2006)

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu aspek penting pembangunan daerah. Pertanian dalam arti luas terdiri dari 7 sub sektor, yaitu: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, perikanan dan kehutanan. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam keseluruhan perekonomian baik nasional maupun regional karena masih banyaknya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Pembangunan pertanian ini sebagai penggerak utama perekonomian yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin terutama di daerah pedesaan.

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sektor pertanian, sehingga subsektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, terutama dalam menjaga ketersediaan dan kecukupan protein hewani yang mayoritas terdapat pada komoditas peternakan, seperti daging, telur, dan susu yang tidak dapat digantikan dan ketersediaannya sebagian masih bergantung kepada impor.

Sejalan dengan pembangunan ekonomi di daerah, salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian umumnya dan subsektor peternakan khususnya yaitu Kabupaten Agam. Peranan sektoral dalam pembentukan PDRB Kabupaten Agam cukup bervariasi, sektor yang memiliki peranan terbesar adalah Sektor Pertanian. Subsektor peternakan adalah bagian dari sektor pertanian yang juga memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Agam. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Persentase PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Agam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015

Lapangan Usaha/Industri	2011	2012	2013	2014	2015
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	33,71	32,65	32,06	31,90	31,57
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	29,48	28,48	27,87	27,69	27,27
a. Tanaman Pangan	10,84	10,62	10,38	10,33	10,32
b. Tanaman Hortikultura	6,70	6,15	5,91	5,84	5,74
c. Tanaman Perkebunan	8,91	8,71	8,68	8,70	8,46
d. Peternakan	2,26	2,24	2,17	2,09	2,04
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,77	0,76	0,74	0,73	0,71
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,68	0,66	0,64	0,61	0,61
3. Perikanan	3,55	3,51	3,55	3,60	3,69

Sumber : BPS Kabupaten Agam 2016

Kontribusi atau andil tiap sektor terhadap perekonomian Kabupaten Agam dapat dilihat dalam struktur PDRB. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, perekonomian Kabupaten Agam masih tetap mengandalkan sektor pertanian. Hal ini terlihat dari besarnya peranan lapangan usaha sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Agam pada tahun 2015 yaitu sebesar 31,57%, diikuti lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebesar 18,80%, industri pengolahan sebesar 13,20%, kemudian konstruksi sebesar 6,95%. Sementara itu peranan lapangan usaha lainnya di bawah 6%.

Besarnya kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Agam pada tahun 2015 rata-rata 31,57% dihasilkan dari tujuh subsektor pertanian yang ada dengan kontribusi terbesar yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 10,32%, subsektor tanaman perkebunan 8,46 %, subsektor tanaman hortikultura sebesar 5,74%, subsektor perikanan sebesar 3,69%, subsektor peternakan sebesar 2,04, subsektor jasa pertanian dan perburuan sebesar 0,71% dan subsektor kehutanan 0.61% (BPS Kabupaten Agam, 2016).

Sebagai gambaran pada Tabel 2 nilai PDRB subsektor peternakan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Namun kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto semakin mengalami penurunan.

Tabel 2 : Perkembangan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Subsektor Peternakan Tahun 2011-2015 Kabupaten Agam

Tahun	PDRB Subsektor Peternakan (dalam juta rupiah)	Kontribusi (%)
2011	213 597,71	2,26
2012	224 768,87	2,24
2013	230 805,02	2,17
2014	236.000,48	2,09
2015	242 492,90	2,04

Sumber : BPS Kabupaten Agam 2016

Pada sisi lain, subsektor peternakan di Kabupaten Agam mengalami laju pertumbuhan yang positif. Terlihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Laju Pertumbuhan subsektor Peternakan PDRB Kabupaten Agam dan Sumatera Barat Tahun 2011-2015(persen)

Regional	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Agam	3,36	5,23	2,69	2,25	2,75
Sumatera Barat	4,01	4,05	2,38	2,02	1,73

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat 2016

Berdasarkan tabel 3 selama lima tahun berturut-turut subsektor peternakan mengalami pertumbuhan yang positif dengan laju pertumbuhan terendah pada tahun 2014 yaitu 2,25 % dan yang tertinggi pada tahun 2012 yaitu 5,23%. Jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan subsektor peternakan di Sumatera Barat tahun 2011-2015, laju pertumbuhan Kabupaten Agam lebih stabil. Laju pertumbuhan Sumatera Barat cenderung menurun tiap tahunnya mencapai 1,73 % pada tahun 2015. Sedangkan Kabupaten Agam naik turun tiap tahunnya.

Berdasarkan data PDRB sektor pertanian menurut lapangan usaha sebagaimana tampak pada Tabel 1 diatas. Salah satu sektor pertanian yang

mengalami permasalahan yang masih kita jumpai adalah subsektor peternakan. Di dalam sektor pertanian pada periode 2011-2015, subsektor peternakan memiliki kontribusi terkecil ketiga terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Agam Sektor pertanian dengan rata-rata kontribusinya sebesar 2,04% dari total penyumbang dalam PDRB. Subsektor peternakan memberikan kontribusi yang rendah terhadap PDRB.

Pengembangan subsektor peternakan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi kabupaten Agam.

Oleh karena itu, perlu analisis tentang peranan dan perubahan peranan subsektor peternakan di Kabupaten Agam yang menggunakan pendekatan teori basis ekonomi dan teori pertumbuhan wilayah agar dapat digunakan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan wilayah Kabupaten Agam.

Berdasarkan dari permasalahan dan adanya penurunan kontribusi subsektor peternakan terhadap PDRB serta kesadaran akan pentingnya subsektor peternakan terutama sebagai penghasil pangan hewani, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERANAN SUBSEKTOR PETERNAKAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN AGAM (PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT SHARE).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan subsektor peternakan terhadap pembangunan ekonomi di kabupaten Agam.
2. Bagaimana pertumbuhan subsektor peternakan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah seperti telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis peranan subsektor peternakan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam.
2. Menganalisis pertumbuhan subsektor peternakan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas tujuan utama penelitian ini adalah:

Manfaat Akademis

1. Sebagai bahan referensi kajian peranan subsektor peternakan dalam perekonomian daerah khususnya kabupaten Agam.
2. Menambah referensi ilmiah bagi sosial akademis peternakan.

Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Agam Khususnya Dinas Peternakan untuk bahan rekomendasi sekaligus bahan acuan pengambil keputusan atau kebijakan dalam upaya pembangunan subsektor peternakan.